

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

Abraham Muchlish  
Dwi Umardani  
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk  
STIE Rahmadiyah  
abraham.muchlish@gmail.com  
Umardani\_sumsel2@yahoo.com

## *Abstract*

*Since there are any number of interested parties on the performance of Islamic banks and conventional banks, the assessment of the performance of the two banks would be very important. This study aims to compare the financial performance of Islamic banks with conventional banks in Indonesia using financial ratios: CAR, NPL / NPF, ROA, ROE, LDR / FDR, REO / BOPO. The data used are the financial statements published by Bank Indonesia (BI), the annual reports released by banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX), the annual reports issued by companies of Islamic banking that are not listed in Indonesia Stock Exchange (IDX), and the Indonesian banking supervision reports contained in Bank Indonesia (BI) for the years 2005-2012.*

*Six samples are used to compare the financial performance of Islamic banks with conventional banks and the analytical method is statistical test Independent T-test. The fact shows that there are significant differences among each of Islamic banks and conventional banks CAR, ROA, ROE, LDR / FDR, and BOPO, while there is no significant difference between NPL and NPF.*

*The next researcher is recommended to use more ratios and multiply the samples to measure the performance, so that the results are more generalized.*

**Keywords:** *Financial performance, Islamic banks, Conventional banks*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara. Selain itu, bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. (www.bi.go.id).

Sistem lembaga keuangan bank umum di Indonesia ada 2 jenis, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Dalam system perbankan antara bank konvensional dengan bank syariah terdapat beberapa perbedaan dalam hal kinerja perusahaannya yaitu: terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Rindawati, 2007).

Kegiatan operasional bank konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman. Sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan tidak memberikan bunga.

Bank berfungsi sebagai perantara keuangan sehingga faktor kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Manajemen bank dihadapkan pada upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut agar dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya (Kasmir, 2014).

*Performance* (kinerja) bank menjadi pertimbangan yang signifikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bank. Pihak-pihak yang berkepentingan pada bank antara lain investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Mengingat banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan sehingga penilaian terhadap *performance* bank menjadi sangat penting. *Performance* bank dinilai berdasarkan bagaimana manajemen perusahaan melaksanakan seluruh tugasnya.

*Performance* bank tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan oleh bank *go public*. Informasi yang ada pada laporan keuangan adalah informasi berupa angka-angka yang merupakan rekaman dari transaksi yang terjadi selama satu periode. Untuk mengetahui makna angka-angka yang ada pada laporan keuangan tersebut diperlukan sebuah alat analisis. Alat analisis yang digunakan biasanya adalah analisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan yang berupa rasio tersebut antara lain *pertama* rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan aspek kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio *kedua* adalah *leverage* atau *solvabilitas*. *Solvabilitas* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Rasio *ketiga* adalah profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumberdaya yang dimiliki (Darsono dan Ashari, 2004).

Fungsi laporan keuangan adalah sebagai alat informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan dan juga sebagai alat pertanggung-jawaban. Kegagalan manajemen dalam menyusun laporan keuangan berarti kegagalan mempertanggung-jawabkan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain

laporan keuangan dapat dijadikan jendela untuk melihat kondisi didalam perusahaan, sehingga dapat ditemukan tanda-tanda permasalahan dan kondisi umum perusahaan.

Agar dapat mencapai tujuan bersama, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan, melihat kemungkinan adanya permasalahan dalam perusahaan, menilai prestasi manajemen, operasional, dan efisiensi perusahaan, meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang, serta melihat perbandingan kinerja dari beberapa bank.

Dari penjelasan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan judul "*Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia*".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional ?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, ROA, ROE, NPL/NPF, LDR/FDR, serta REO/BOPO perbankan syariah dan perbankan konvensional ?

### **Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan relevan, efektif, dan terarah, penulis akan mempersempit ruang lingkup pembahasan dengan hanya membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia yang terdiri dari kinerja keuangan 12 Bank Umum Syariah, 24 Unit Usaha Syariah, dan 107 Bank Umum Konvensional berdasarkan SPS dan SPI Bank Indonesia dengan menggunakan metode rasio keuangan periode 2005 - 2012.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis perbandingan dan melihat manakah kinerja keuangan yang lebih baik antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan metode rasio keuangan (*CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, LDR/FDR, REO/BOPO*) selama periode 2005 - 2012.
- b. Menganalisis potensi keunggulan rasio keuangan bank syariah dari pada bank konvensional

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi bank konvensional dan bank syariah penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya serta sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki apabila terdapat kelemahan.
2. Membantu pemodal dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada kedua bank tersebut.
3. Bagi dunia pendidikan sebagai bahan diskusi mengenai karakteristik instrument bank syariah dan bank konvensional serta masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan sistem bank syariah dan bank konvensional.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut UU RI Nomor 21 Tahun 2008 pengertian bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negatif spread*.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*) (Kasmir, 2014).

Jadi sebagaimana bank konvensional, bank syariah juga menawarkan beragam produk kepada nasabahnya meski diberikan dengan prinsip yang berbeda. Lebih jauh Ascarya (2012) merincinya sebagaimana berikut ini:

#### Produk Pendanaan.

Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial-ekonomi Islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga, melainkan dengan prinsip-prinsip seperti *wadi'ah* (titipan), *qardh* (pinjaman) *mudharabah* (bagi hasil), dan *ijarah*.

Dapat disimpulkan bahwa produk-produk pendanaan bank syariah mempunyai empat jenis yang berbeda, yaitu:

- 1) Giro, dengan prinsip *wadi'ah* atau *qardh*;
- 2) Tabungan, dengan prinsip *wadi'ah*, *qardh*, atau *mudharabah*;
- 3) Deposito/Investasi, dengan prinsip *mudharabah*; dan
- 4) Obligasi/*Sukuk*, dengan prinsip *mudharabah*, *ijarah*, dan lain-lain.

#### Produk Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syariah dapat dibagi tiga.

1. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
2. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
3. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

Produk-produk pembiayaan bank syariah, khususnya pada bentuk pertama, ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama (*investment financing*) yang dilakukan bersama mitra usaha (kreditor) menggunakan pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri (*trade financing*) kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*) dan pola sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik*).

Dapat disimpulkan bahwa produk-produk pembiayaan bank syariah dapat menggunakan empat pola yang berbeda.

1. Pola bagi hasil, untuk *investment financing*:

|| *Musyarakah*;

|| *Mudharabah*;

2. Pola jual beli, untuk *trade financing*:

|| *Murabahah*;

|| *Salam*;

|| *Istishna*;

3. Pola sewa, untuk *trade financing*:

|| *Ijarah*;

|| *Ijarah muntahiya bittamlik*;

4. Pola pinjaman, untuk dana talangan:

|| *Qardh*.

#### Produk Jasa Perbankan

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi. Jasa perbankan golongan ini yang bukan termasuk akad *tabarru'* adalah akad *sharf* yang merupakan akad pertukaran uang dengan uang dan *ujr* yang merupakan bagian dari *ijarah* (sewa) yang dimaksudkan untuk mendapatkan upah (*ujroh*) atau *fee*.

Selanjutnya yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumberdaya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2012).

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### Jenis Penelitian

Menurut Harahap (2001) jenis penelitian dapat dibedakan menjadi :

a. Berdasarkan pemanfaatannya, penelitian terbagi menjadi :

- i. Penelitian murni (*pure research*), yaitu penelitian yang menyangkut fenomena alam yang membuka tabir kebenaran dari suatu fenomena. Kebenaran ini tidak dapat secara langsung diterapkan dalam memecahkan masalah kehidupan.
- ii. Penelitian terapan (*applied research*), yaitu penelitian yang mengungkap kebenaran yang dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi manusia sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dari segi pemanfaatannya penelitian ini termasuk jenis penelitian terapan.

b. Berdasarkan tempatnya, penelitian terbagi menjadi :

- i. Penelitian perpustakaan, yaitu penelitian yang hanya mengumpulkan informasi dari berbagai jurnal, artikel, buku, monograf yang ada di perpustakaan.
- ii. Penelitian laboratorium, yaitu penelitian yang menggunakan laboratorium untuk melakukan penelitian.
- iii. Penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan misalnya perusahaan, organisasi, masyarakat dan sebagainya.

Dari penjelasan tersebut diatas, maka berdasarkan tempatnya penelitian ini termasuk jenis penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan karena sebagian besar informasi diperoleh dari perpustakaan serta informasi yang diperoleh dari perusahaan melalui website perusahaan tersebut ataupun informasi yang diinformasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama mengenai kebijakan bank dan laporan keuangan bank, serta laporan publikasi Bank Indonesia (BI).

c. Berdasarkan penggunaan statistik non statistik :

- i. Metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka dan rumus kuantitatif (statistik) untuk mengukur, menganalisa, menilai fenomena atau variabel sosial. Dalam metode ini pertama yang harus dilakukan mengkonversi fenomena atau variabel sosial itu kedalam berbagai bentuk angka. Hasil pengukuran inilah yang akan dianalisa dengan menggunakan rumus-rumus statistik misalnya korelasi, regresi, dan sebagainya.
- ii. Metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang tidak mengkonversi problema sosial itu ke angka, tetapi langsung dinarasikan dalam bentuk penjelasan tentang fenomena itu. Penjelasan itu dianalisa dan dievaluasi tanpa menggunakan model-model kuantitatif.

Dari penjelasan diatas, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan angka dan rumus kuantitatif (statistik) untuk menganalisa kinerja keuangan bank syariah dan konvensional.

d. Dari sudut sifat atau tujuan penelitian :

- i. Penelitian eksploratif, yaitu penelitian untuk mencari dan menggali permasalahan yang ada di masyarakat atau pada objek studi yang belum banyak dikenal atau dibahas. Misalnya untuk menjawab suatu persoalan, atau menemukan jawaban sementara.
- ii. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan secara mendalam tentang apa, tentang sifat dari suatu problema penelitian yang ditentukan. Biasanya metode ini sudah ada beberapa teori sejenis yang sudah membahasnya.
- iii. Penelitian penjelasan (*explanatory research*) atau penelitian analitis ini memperdalam apa yang dilakukan dalam metode deskriptif yang hanya menjelaskan sifat-sifat suatu problema penelitian, disini problema itu dianalisa, dibahas berbagai kemungkinan, mengapa bagaimana masalah penelitian itu terjadi. Disini yang dilibatkan adalah kegiatan berfikir dan berargumen dengan menggunakan logika.
- iv. Penelitian hermeunitik, berarti penekanan suatu penelitian adalah upaya untuk memberikan penafsiran terhadap suatu fenomena yang dipelajari.

Berdasarkan sifat dan tujuan penelitian yang diuraikan diatas maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif karena mencoba menjelaskan lebih mendalam mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan kinerja keuangan bank konvensional dan menggunakan metode evaluasi kinerja portofolio yang umum digunakan dalam beberapa penelitian sejenis.

e. Dari sudut pandang data, jenis penelitian terbagi menjadi :

- i. Metode observasi, yaitu penelitian yang melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti baik langsung, ikut serta, atau melalui video. Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai isu di masyarakat, misalnya peran dari berbagai pelaku sosial, persepsi, interaksi, sikap baik individu, kelompok, atau masyarakat.
- ii. Studi kasus, yaitu penelitian dimana si peneliti menetapkan unit analisis yang menjadi fokus penelitiannya secara mendalam dengan membahas berbagai latar belakang persoalan yang menyelimutinya.
- iii. Metode survey, yaitu penelitian dimana si peneliti melakukan tanya jawab baik secara langsung, melalui surat, atau melalui telepon. Jika tidak mungkin mengamati langsung maka dilakukan metode survey dengan cara menggunakan pertanyaan dan kuisioner untuk mengumpulkan data.

Dari uraian tersebut diatas maka berdasarkan sifat pengumpulan data penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian dengan studi kasus, dimana bank yang diteliti hanya bank syariah dan bank konvensional baik yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya telah beroperasi setidaknya dua tahun.



### Data Yang Digunakan Dalam Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk melihat bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional, sehingga data yang dibutuhkan dan hendak diamati dalam penelitian ini adalah indikator rasio keuangan yang digunakan terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Finance/Non Performing Loan* (NPF/NPL), *Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio* (FDR/LDR), *Ratio Efisiensi Kegiatan Operasional/Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (REO/BOPO), Pengukuran Kinerja yakni dengan menjumlahkan variabel rasio-rasio tersebut.

Analisis uji sample t-test digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan rasio keuangan pada bank syariah dengan bank konvensional untuk periode pada 2005-2012.

### Sumber Data

Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI), perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan tahunan, perusahaan-perusahaan perbankan syariah yang tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan tahunan untuk tahun buku 2005-2012, dan laporan pengawasan perbankan Indonesia yang dimuat pada Bank Indonesia (BI) untuk tahun 2005-2012.

Dari uraian tersebut diatas maka penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah dan bank konvensional baik yang sudah terdaftar maupun yang tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data-data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI).

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Singarimbun (1995) ada dua macam metode pengambilan sampel, yaitu:

1. Pengambilan secara acak (*random*), atau dalam literatur Inggris disebut *random sampling*. Dalam literatur Amerika Serikat disebut *probability sampling*.
2. Pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ini disebut juga *non probability sampling*. Metode *non probability sampling* terdiri dari *convenience sampling* dan *purposive sampling*.

Berdasarkan metode pengambilan sampelnya maka penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan pembatasan dan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (*judgement sampling*). Dengan kata lain, *purposive sampling* membatasi kelompok dan sasaran sampel yang memang dibatasi berdasarkan kriteria tertentu dan diharapkan dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Pembatasan dan kriteria tertentu yang dimaksud dari data observasi untuk diteliti lebih lanjut.

### Definisi Operasional Variabel

#### a. Pada Bank Syariah

Berdasarkan kriteria penyeleksian sampel diperoleh sampel akhir rekapitulasi rasio bank syariah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 911/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tanggal 30 Oktober 2007.

**Tabel 1**  
**Rasio Bank Syariah**

No	Bank Syariah
1	Kecukupan pemenuhan kewajiban Penyediaan Modal Minimum
2	(KPM)
3	<i>Return On Assets</i> (ROA)
4	<i>Return On Equity</i> (ROE)
5	<i>Non Performing Finance</i> (NPF)
6	<i>Finance to Deposit Rasio</i> (FDR)
7	Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)
	Kinerja diukur dengan menjumlahkan skor rasio-rasio keuangan yang digunakan

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (mewakili rasio permodalan), *Return on Asset*, *Return on Equity* (mewakili rasio rentabilitas), *Non Performing Finance* (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), *Finance to Deposit Ratio* (mewakili rasio likuiditas), dan Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (mewakili rasio efisiensi). Setelah itu, untuk mengetahui kinerja bank secara keseluruhan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh rasio yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu.

- a. Rasio permodalan, yang diwakili oleh variabel rasio KPM (Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

$$KPM = \frac{M_{\text{tier1}} + M_{\text{tier2}} + M_{\text{tier3}} - \text{Penyertaan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

- b. Rasio Rentabilitas, yang diwakili oleh variabel rasio ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata – rata modal disetor}}$$

c. Rasio kualitas aktiva produktif, yang diwakili oleh NPF (*Non Performing Finance*)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

d. Rasio likuiditas, yang diwakili oleh variabel rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*)

$$LDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Simpanan} + \text{Simpanan Berjangka}}$$

e. Rasio biaya/efisiensi Bank, yang diwakili oleh REO

$$REO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

f. Kinerja bank secara keseluruhan diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh rasio keuangan, yaitu rasio KPMP/CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, dan REO/BOPO yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu.

#### b. Pada Bank Konvensional

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian pada bank konvensional ini menggunakan rasio-rasio yang sesuai dengan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 serta Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP yang menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI/2004 serta Surat Edaran 6/23/DPNP.

Pada PBI sebelumnya penilaian digolongkan dalam 6 faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to Market Risks*). PBI yang terbaru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor yang disebut RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings and Capital*). Dimana *Risk Profile* terdiri dari 8 jenis resiko, yaitu (a) risiko kredit, (b) risiko pasar, (c) risiko likuiditas, (d) risiko operasional, (e) risiko hukum, (f) risiko strategik, (g) risiko kepatuhan dan (h) risiko reputasi. Faktor “L” atau *Liquidity* dan “S” atau *Sensitivity to market risk* pada PBI sebelumnya (CAMELS) melebur ke faktor “R” pada PBI yang baru (RGEC).

**Tabel 2**  
**Rasio Bank Konvensional**

No	Bank Syariah
1	Kecukupan pemenuhan kewajiban Penyediaan Modal
2	Minimum (KPM)
3	<i>Return On Assets</i> (ROA)
4	<i>Return On Equity</i> (ROE)
5	<i>Non Performing Finance</i> (NPF)
6	<i>Finance to Deposit Rasio</i> (FDR)
7	Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)
	Kinerja diukur dengan menjumlahkan skor rasio-rasio keuangan yang digunakan

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (mewakili rasio permodalan), *Non Performing Loan* (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), *Return on Asset* dan *Return on Equity* (mewakili rasio rentabilitas), Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (mewakili rasio efisiensi), dan *Loan to Deposit Ratio* (mewakili rasio risiko profil). Setelah itu, untuk mengetahui kinerja bank secara keseluruhan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh rasio yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu.

- a. Rasio permodalan, yang diwakili oleh variabel rasio KPMM (Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

$$KPMM = \frac{M_{\text{tier1}} + M_{\text{tier2}} + M_{\text{tier3}} - \text{Penyertaan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

- b. Rasio Rentabilitas, yang diwakili oleh variabel rasio ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata - rata modal disetor}}$$

- c. Rasio kualitas aktiva produktif, yang diwakili oleh NPF (*Non Performing Finance*)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

- d. Rasio likuiditas, yang diwakili oleh variabel rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*)

$$LDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Simpanan} + \text{Simpanan Berjangka}}$$

- e. Rasio biaya/efisiensi bank, yang diwakili oleh REO

$$REO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

- f. Kinerja bank secara keseluruhan diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh rasio keuangan, yaitu rasio KPMP/CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, dan REO/BOPO yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu.

### Perhitungan Persentase dan Bobot Rasio-Rasio

#### a) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI) suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 20%. Skor nilai CAR ditentukan sebagai berikut, jika CAR bernilai :

- i. Kurang dari 8%, skor nilai = 0
- ii. Antara 8% - 12%, skor nilai = 80
- iii. Antara 12% - 20%, skor nilai = 90
- iv. Lebih dari 20%, skor nilai = 100

Misalnya suatu bank memiliki nilai CAR 24,54%, maka skor akhir CAR adalah  $20\% \times 100 = 20$

#### b) ROA (*Return On Asset*)

Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia (BI) adalah 1,5%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 15%. Skor nilai ROA ditentukan sebagai berikut, jika ROA bernilai :

- i. Kurang dari 0%, skor nilai = 0
- ii. Antara 0% - 1%, skor nilai = 80
- iii. Antara 1% - 2%, skor nilai = 100
- iv. Lebih dari 2%, skor nilai = 90

Misalnya suatu bank memiliki nilai ROA 1,75%, maka skor akhir ROA adalah sebesar  $15\% \times 100 = 15$

#### c) ROE (*Return On Equity*)

Standar ROE menurut Bank Indonesia (BI) adalah 12%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 15%. Skor nilai ROE ditentukan sebagai berikut, jika ROE bernilai :

- i. Kurang dari 8%, skor nilai = 0
- ii. Antara 8% - 10%, skor nilai = 80
- iii. Antara 10% - 12%, skor nilai = 90
- iv. Lebih dari 12%, skor nilai = 100

Misalnya suatu bank memiliki nilai ROE 25,36%, maka skor akhir ROE adalah sebesar  $15\% \times 100 = 15$

#### d) NPL (*Non Performing Loan*)

Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia (BI) adalah bila NPL berada dibawah 5%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 20%. Skor nilai NPL ditentukan sebagai berikut, jika NPL bernilai :

- i. Lebih dari 8%, skor nilai = 0
- ii. Antara 5% - 8%, skor nilai = 80
- iii. Antara 3% - 5%, skor nilai = 90
- iv. Kurang dari 3%, skor nilai = 100

Misalnya suatu bank memiliki NPL 1,75%, maka skor akhir NPL adalah  $20\% * 100 = 20$ .

e) LDR (*Loan Deposit Ratio*)

Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 78%-100%. Variabel ini diberi bobot nilai 15%. Skor nilai LDR ditentukan sebagai berikut, jika LDR bernilai :

- i. Kurang dari 50%, skor nilai = 0
- ii. Antara 50% - 85%, skor nilai = 80
- iii. Antara 85% - 110%, skor nilai = 100
- iv. Lebih dari 110%, skor nilai = 90

Misalnya suatu bank memiliki nilai LDR 86,93%, maka skor akhir FDR/LDR adalah sebesar  $15\% * 100 = 15$

f) BOPO

Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia (BI) adalah 80%. Variabel ini mempunyai bobot nilai sebesar 15%. Skor nilai BOPO ditentukan sebagai berikut, jika BOPO bernilai :

- i. Lebih dari 125%, skor nilai = 0
- ii. Antara 92% - 125%, skor nilai = 80
- iii. Antara 85% - 92%, skor nilai = 100
- iv. Kurang dari 85%, skor nilai = 90

Misalnya suatu bank memiliki BOPO 86,44%, maka skor akhir BOPO adalah  $15\% * 100 = 15$

Selanjutnya dengan menggunakan Microsoft Exel 2003, skor masing-masing variabel tersebut dijumlahkan. Berdasarkan contoh di atas maka total skornya adalah  $15 + 15 + 15 + 20 + 15 + 20 = 100$ .

Setelah itu data tersebut dikonversi ke dalam SPSS Versi 16.0 untuk selanjutnya dianalisa dengan menggunakan *One Sample Test* dan *Independent Samples T-test*.

## Metode Analisis

### a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memprediksi variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

### b. One Sample T-test

Digunakan untuk menguji apakah rasio-rasio laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional sudah sesuai memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia (BI).

Hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Tentukan  $H_0$  dan  $H_a$  :

	CAR	ROA	ROE	NPL	LDR	REO
$H_0 : \mu$	<8%	<1,5%	<12%	$\mu > 5\%$	<78%	<80%
$H_a : \mu$	$\geq 8\%$	$\geq 1,5\%$	$\geq 12\%$	$\mu < 5\%$	>78% <110%	$\geq 80\%$

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

- Jika sig dari  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika sig dari  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### c. Independent Sample T-test

Digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional.

Hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tentukan  $H_0$  dan  $H_a$

#### a) CAR

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

#### b) ROA

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

#### c) ROE

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

## d) NPL/NPF

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$ , Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$ , Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

## e) LDR/FDR

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$ , Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$ , Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

## f) REO/BOPO

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$ , Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$ , Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika sig dari  $t < 0,05$  maka Ho ditolak
- b. Jika sig dari  $t > 0,05$  maka Ho diterima

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum dan Deskriptif Data Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan untuk bank syariah adalah semua Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang ada di Indonesia berdasarkan SPS bulan Desember 2012. Dan untuk bank konvensional adalah semua bank konvensional berdasarkan SPI bulan Desember 2012. Penelitian ini akan melihat kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to deposit Ratio* (LDR) / *Financing to deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Loan* (NPL) / *Non Performing Financing* (NPF), Rasio Biaya Efisiensi dan Biaya Operasional (BOPO), *Return On Earning* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Berikut ini adalah tabel rasio-rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional periode Desember 2005 – Desember 2012 :

**Tabel 3**  
**Rasio keuangan perbankan 2005-2012**

Rasio	Bank	Dec-05	Dec-06	Dec-07	Dec-08	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12
CAR (%)	Konvensional	19.30	21.27	19.30	16.76	17.42	17.18	16.05	17.43
	Syariah	12.41	13.73	10.67	12.81	10.77	16.25	16.63	14.13
ROA (%)	Konvensional	2.55	2.64	2.78	2.33	2.60	2.86	3.03	3.11
	Syariah	1.35	1.55	2.07	1.42	1.48	1.67	1.79	2.14



ROE (%)	Konvensional	35.80	38.79	44.36	35.47	46.95	54.31	66.60	66.60
	Syariah	27.58	28.45	40.38	38.79	25.22	17.58	15.73	24.06
NPL/NPF(%)	Konvensional	7.56	6.07	4.07	3.20	3.31	2.56	2.17	1.86
	Syariah	2.82	4.75	4.05	3.95	4.01	3.02	2.52	2.22
LDR/FDR (%)	Konvensional	59.66	61.56	66.32	74.58	72.88	75.21	78.77	83.58
	Syariah	97.75	98.90	99.76	103.65	89.70	89.67	88.94	100.00
REO/BOPO (%)	Konvensional	89.50	86.98	84.05	88.59	86.63	86.14	85.41	74.10
	Syariah	78.91	76.77	76.54	81.75	84.39	80.54	78.41	74.75
KINERJA (%)	Konvensional	89.50	91.50	90.00	91.50	91.50	93.50	93.50	92.00
	Syariah	96.50	94.50	91.00	94.50	92.50	94.50	96.50	95.00

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 4**  
**One Sample T-test**

RASIO	BANK	Rata - rata	t-stat	One Sample p-value	Kesimpulan
CAR	Syariah	13.4250	6.873	0.000	Ho Di tolak
	Konvensional	18.0888	16.600	0.000	Ho Di tolak
ROA	Syariah	1.6838	1.762	0.021	Ho Di terima
	Konvensional	2.7375	13.497	0.000	Ho Di tolak
ROE	Syariah	27.2238	4.868	0.002	Ho Di tolak
	Konvensional	49.6975	7.252	0.000	Ho Di tolak
NPL/NPF	Syariah	3.4175	-5.020	0.002	Ho Di tolak
	Konvensional	3.8500	-1.629	0.147	Ho Di terima
LDR/FDR	Syariah	96.0463	8.910	0.000	Ho Di tolak
	Konvensional	71.5700	-2.174	0.066	Ho Di terima
REO/BOPO	Syariah	79.0075	-0.898	0.399	Ho Di terima
	Konvensional	85.1750	3.055	0.018	Ho Di tolak

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

**Tabel 5**  
**Descriptive Statistic Rasio Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah**

	BANK			
	Konvensional		Syariah	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
CAR	18.08880	1.71896	13.42500	2.23256
ROA	2.73750	0.25933	1.68380	0.29500
ROE	49.69750	14.70195	27.22380	8.84492
NPF/NPL	3.85000	1.99648	3.41750	0.89161
LDR/FDR	71.57000	8.36418	96.04630	5.72860
ROE/BOPO	85.17500	4.79062	79.00750	3.12659
KINERJA	91.62500	0.50665	94.37500	0.65975

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

**a. Analisis Rasio CAR**

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 13.4250% lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio CAR bank konvensional yang sebesar 18.0888%. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI), PBI No. 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka bank syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai CAR di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 2.23256 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 13.4250. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 1,71896 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 180888. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik.

**b. Analisis Rasio ROA**

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 1,6838%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio ROA pada bank konvensional sebesar 2,7375%. Jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 1,5%, maka bank syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai ROA di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi bank syariah sebesar 0,29500 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 1,6838. Standar deviasi bank konvensional sebesar 0,25933 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 2,7375. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

**c. Analisis Rasio ROE**

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 27,2238%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio ROE pada bank konvensional sebesar 49,6975. Jika mengacu pada standar ROE dari Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 12%, maka bank syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai ROE di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi bank syariah sebesar 8,84492 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 27,2338. Standar deviasi bank konvensional sebesar 14,70195 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 49,6975. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

#### d. Analisis Rasio NPL/NPF

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 3,4175%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio NPL pada bank konvensional sebesar 3,8500%. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, maka bank syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal.

Standar deviasi bank syariah sebesar 0,89161 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 3,4175. Standar deviasi bank konvensional sebesar 1,99648 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 3,8500. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPL cukup baik.

#### e. Analisis Rasio LDR/FDR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 96,0463%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada bank konvensional sebesar 71,5700%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2005-2012 bank syariah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah memenuhi standar LDR terbaik dari Bank Indonesia (BI), yaitu sebesar 78%-100%, sedangkan bank konvensional tidak memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi bank syariah sebesar 5,72860 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 96,0463. Standar deviasi bank konvensional sebesar 8,36418 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil dari pada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 71,5700. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR cukup baik.

#### f. Analisis Rasio ROE/BOPO

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 79,0075%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO pada bank konvensional sebesar 85,1750%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2005-2012 bank syariah memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, karena semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin buruk kualitasnya. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar BOPO yang terbaik adalah di bawah 80%, maka bank syariah berada pada kondisi yang ideal karena berada pada kondisi ideal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi bank syariah sebesar 3,12659 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 79,0075. Standar deviasi bank konvensional sebesar 4,79062 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 85,1750. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel BOPO cukup baik.

### g. Analisis Kinerja

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) “Kinerja” sebesar 94,37500%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* “Kinerja” pada bank konvensional sebesar 91,62500%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2005-2012 secara keseluruhan bank syariah memiliki kinerja (CAR, ROA, ROE, NPL/NPF, LDR/FDR, dan REO/BOPO) lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional.

Standar deviasi bank syariah sebesar 0,65975 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 94,37500. Standar deviasi bank konvensional sebesar 0,50665 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 91,62500. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data “Kinerja” cukup baik.

### Pengujian Hipotesis.

#### a. Hipotesis Rasio CAR

**Tabel 6**  
**Hasil uji statistik *Independent Sample T-Test* Rasio CAR**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference
CAR	Equal variances assumed	0.478	0.5	4.682	14	0	4.66375
	Equal variances not assumed			4.682	13.141	0	4.66375

Sumber : Data SPSS yang telah di olah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,478 dengan probabilitas 0,5. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama

Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk CAR dengan *Equal variance assumed* adalah 4.682 dengan probabilitas 0. Oleh karena nilai sig.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa rasio CAR pada kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan dan rasio CAR bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

**b. Hipotesis Rasio ROA**

**Tabel 7**  
**Hasil uji statistik *Independent Sample T-Test* Rasio ROA**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ROA	Equal variances assumed	0.173	0.684	7.588	14	0	1.05375
	Equal variances not assumed			7.588	13.774	0	1.05375

Sumber : Data SPSS yang telah di olah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,173 dengan probabilitas 0,684. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk ROA dengan *equal variance assumed* adalah 7.588 dengan probabilitas 0. Oleh karena  $0 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa rasio ROA pada kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan dan rasio ROA bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

**c. Hipotesis Rasio ROE**

**Tabel 8**  
**Hasil uji statistik *Independent Sample T-Test* Rasio ROE**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ROE	Equal variances assumed	2.507	0.136	3.705	14	0.002	22.47375
	Equal variances not assumed			3.705	11.48	0.003	22.47375

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROE dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 2,507 dengan probabilitas 0,136. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk ROE dengan *equal variance assumed* adalah 3.705 dengan probabilitas 0,002. Oleh karena  $0,002 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa rasio ROE pada kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan dan rasio ROE bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

#### d. Hipotesis Rasio NPF/NPL

**Tabel 9**  
**Hasil uji statistik Independent Sample T-Test Rasio NPF/NPL**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference
NPF/NPL	Equal variances assumed	3.351	0.089	0.559	14	0.585	0.4325
	Equal variances notassumed			0.559	9.685	0.589	0.4325

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk NPL dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 3,351 dengan probabilitas 0,089. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk NPL dengan *equal variance assumed* adalah 0.559 dengan probabilitas 0,585. Oleh karena  $0,585 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa rasio NPL pada kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada rasio NPL/NPF bank syariah dan bank konvensional masih berada pada kualitas yang ideal menurut standar Bank Indonesia (BI).

**e. Hipotesis Rasio LDR/FDR**

**Tabel 10**  
**Hasil uji statistik *Independent Sample T-Test* Rasio LDR/FDR**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
LDR/FDR	Equal variances assumed	1.227	0.287	-6.829	14	0	-24.4763
	Equal variances not assumed			-6.829	12.383	0	-24.4763

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROE dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,227 dengan probabilitas 0,287. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk LDR/FDR dengan *equal variance assumed* adalah -6.829 dengan probabilitas 0. Oleh karena  $0 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa rasio LDR/FDR pada kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan dan rasio LDR/FDR bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

**f. Hipotesis Rasio ROE/BOPO**

**Tabel 11**  
**Hasil uji statistik *Independent Sample T-Test* Rasio BOPO**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
REO_BOPO	Equal variances assumed	0.209	0.654	3.049	14	0.009	6.1675
	Equal variances not assumed			3.049	12.048	0.01	6.1675

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROE dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,209 dengan probabilitas 0,654. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk REO/BOPO dengan *equal variance assumed* adalah 3.049 dengan probabilitas 0,009. Oleh karena  $0,009 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa rasio REO/BOPO pada kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan dan rasio REO/BOPO bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

#### g. Hipotesis Kinerja

**Tabel 12**  
**Hasil uji statistik Independent Sample T-Test Kinerja**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
KINERJA	Equal variances assumed	0.209	0.612	-3.036	14	0.005	-275
	Equal variances not assumed			-3.036	13.126	0.06	-275

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk "Kinerja" dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,269 dengan probabilitas 0,612. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk "Kinerja" dengan *equal variance assumed* adalah -3.036 dengan probabilitas 0,005. Oleh karena  $0,005 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa "Kinerja" pada kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Pada "Kinerja" bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Setelah penulis menganalisa rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat bahwa kinerja bank syariah sebesar 94,38 % dibandingkan dengan bank konvensional sebesar 91,63%. Hal ini berarti bahwa kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional pada periode 2005-2012.



Kinerja keuangan bank syariah yang menurun dibandingkan dengan bank konvensional terutama pada rasio CAR 13,43% sedangkan pada bank konvensional sebesar 18,09%, rasio ROA Bank Syariah 1,68% lebih rendah dari bank konvensional sebesar 2,74%, karena semakin tinggi nilai CAR dan ROA maka semakin bagus kualitasnya. Rasio ROE bank syariah lebih rendah dari bank konvensional, dimana bank syariah sebesar 27,22% sedangkan bank konvensional sebesar 49,70%. Rasio NPL/NPF bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, dimana rasio NPL/NPF bank syariah sebesar 3,42% sedangkan bank konvensional sebesar 3,85%, karena semakin rendah rasio NPL/NPF semakin bagus kualitasnya. Pada rasio LDR/FDR bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, dimana rasio LDR/FDR bank syariah sebesar 96,05% sedangkan bank konvensional sebesar 71,57%, karena LDR/FDR terbaik menurut BI adalah 78%-100%. Demikian juga Rasio REO/BOPO bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, dimana rasio REO/BOPO bank syariah sebesar 79,01% sedangkan bank konvensional sebesar 85,18%, semakin kecil persentase rasio REO/BOPO maka semakin baik.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisa *sample t-test* dapat diketahui bahwa rasio keuangan bank syariah dengan bank konvensional sebagai berikut :

1. Bank syariah memiliki Rasio CAR, ROA, ROE, LDR/FDR, REO/BOPO dan “Kinerja” lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, terdapat perbedaan yang signifikan.
2. NPL/NPF bank syariah dengan bank konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**Tabel 13**

**Perbedaan rasio kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional periode 2005 – 2012**

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Beda
CAR	13.43	18.09	4.66
ROA	1.68	2.74	1.05
ROE	27.22	49.70	22.48
NPL/NPF	3.42	3.85	0.43
LDR/FDR	96.05	71.57	24.48
BOPO	79.01	85.18	6.17
Kinerja	94.38	91.63	2.75

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Hasil analisis rasio-rasio tersebut dapat menggambarkan bahwa kinerja bank syariah masih lebih baik dibandingkan dengan rasio-rasio bank konvensional pada periode 2005 – 2012.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil uji *statistic independent t-test* terhadap kinerja pada perbankan syariah dan perbankan konvensional, terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut

dapat dilihat dari rata-rata (*mean*) perbankan syariah sebesar 94,375% lebih besar dibandingkan rata-rata (*mean*) perbankan konvensional sebesar 91,625%.

2) Berdasarkan hasil uji *statistic independent t-test* terhadap rasio-rasio perbankan syariah dan konvensional, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Rasio CAR (*Cash Adequacy Ratio*) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2005 - 2012.
- b. Rasio rentabilitas yang diwakili oleh variable rasio ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) antara bank syariah dengan bank konvensional pada periode 2005 – 2012 menunjukkan perbedaan yang signifikan.
- c. Rasio NPL/NPF perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2005 – 2012 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
- d. Rasio likuiditas yang diwakili oleh variable rasio LDR/FDR perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2005 – 2012 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.
- e. Dilihat dari rasio efisiensi operasional perbankan yang diwakili oleh variabel BOPO perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2005 - 2012, maka terdapat perbedaan yang signifikan.

### **Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan bank konvensional.

### **Implikasi Manajerial**

#### **a. Bagi Bank Syariah**

Secara umum, dari segi profitabilitas dan likuiditas kinerja keuangan bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Akan tetapi, ada beberapa rasio yang lebih rendah dari perbankan konvensional, yaitu rasio permodalan (CAR) dan rasio rentabilitas (ROA). Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, perbankan syariah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasio permodalan (CAR) Bank Umum Syariah (BUS) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit. Usahakan setiap asset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan.
- b. Rasio rentabilitas (ROA) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan meningkatkan laba dan menekan biaya operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pembiayaan dan menekan biaya-biaya yang seharusnya saja.

Selain itu, bank syariah juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti tentang produk-produk bank syariah dan memiliki ketertarikan untuk menjadi nasabahnya.

#### **b. Bagi Bank Konvensional**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja bank syariah secara umum dari segi penyaluran kredit dan profitabilitas lebih baik dibandingkan kinerja bank konvensional. Oleh karena itu, bank konvensional bisa mempertimbangkan untuk membuka atau menambah Unit Usaha Syariah (UUS) atau mengkonversi diri menjadi Bank Umum Syariah (BUS).

#### **Bagi Peneliti Yang Akan Datang**

Karena penelitian ini hanya menggunakan enam rasio dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- American Bankers Association (1971) *Principles of Bank Operations* American Institute of Banking, USA.
- Antonio, Muhammad Syafi'i (2012) *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Ascarya (2012). *Akad dan Produk Bank Syariah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bank Indonesia (2007) Peraturan Bank Indonesia Nomor. 9/1/PBI/2007 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, Tanggal 24 Januari 2007.
- Bank Indonesia (2007) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 9/24/ DPNP *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Tanggal 30 Oktober 2007.
- Bank Indonesia (2008) *Kodifikasi Produk Perbankan Syariah*.
- Bank Indonesia (2011) Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/1/PBI /2011 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Tanggal 5 Januari 2011.
- Bank Indonesia (2011) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/ DPNP *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Tanggal 25 Oktober 2011.
- BankIndonesia.<http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Indonesia/>
- BankIndonesia.<http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Syariah>
- Dahlan Siamat (1999) *Bank Lembaga Keuangan*. Intermedia, Jakarta.
- Darsono dan Ashari (2004) *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham (2012) *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam (2006) *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Howar D. Cross dan George H. Hempel (1973) *Management Politics for Commercial Bank*, Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffs, N.J.

<http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>

Kasmir (2014) *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Muhammad (2005) *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YJPN, Yogyakarta.

Rindawati, Ema (2007) *Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. UII, Yogyakarta.

Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal (2008) *Bank and Financial Institution Management, Conventional and Sharia System*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sekaran, Uma and Bougie, Roger (2013) *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 6th Edition.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1995) *Metode Penelitian Survey*. Cetakan Kedua, Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap (2001) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 *Tentang Perbankan Syariah*.

Wiroso (2009) *Akuntansi Perbankan Syariah*, Trust Media, Jakarta.

Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso (2000) *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.